

PENGobatan GRATIS DI WILAYAH TANJUNG GUSTA MEDAN

FREE TREATMENT IN THE AREA OF TANJUNG GUSTA MEDAN

¹⁾ Ulina Karo-Karo, ²⁾ Viscarlin Nazara, ³⁾ Umi Kalsum Sitorus

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan DIII-Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Medan

Email: ulinakarokaro@unprimd.ac.id

ABSTRAK

Pengobatan merupakan suatu tindakan nyata dari keputusan ilmiah yang dilakukan oleh dokter yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan intervensi pengobatan yang memberi manfaat maksimal dan risiko sekecil mungkin bagi pasien. Tindakan pengobatan ini dilakukan berdasarkan temuan-temuan atau diagnosis yang diperoleh selama anamnesis dan pemeriksaan oleh dokter. Berkembangnya penyakit mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi tetapi juga efisien dalam hal biaya. Tujuan umum pada penyuluhan ini, yaitu untuk membantu masyarakat/ pemerintah dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. serta membantu pengobatan pada masyarakat kurang mampu. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, dan pendampingan yang dimulai dari tahapan pengumpulan fakta dengan melihat kondisi terbaru dilokasi pengobatan gratis. Aspek pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan mengorganisasikan kegiatan yang akan dilakukan penyuluhan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing personelnnya, serta aspek terakhir yaitu evaluatng dan monitoring dilakukan pasca kegiatan pengobatan gratis. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat, memberikan pelayanan kesehatan dengan pengobatan gratis, memberikan pendidikan kesehatan tentang pengobatan gratis. Hasil yang dicapai program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak masyarakat yang akan mengikuti pengobatan gratis. Kegiatan Bakti Bidan pada masyarakat dengan Penyuluhan tentang pengobatan gratis di Desa Tanjung Gusta diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan adanya kerjasama dengan bidan dan kader di tempat akhirnya penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak masyarakat yang datang untuk mengikuti penyuluhan tersebut. Mereka sangat antusias dengan adanya pengobatan gratis yang dilaksanan di wilayah Tanjung Gusta Medan.

Kata Kunci: Pengobata, Gratis, Tanjung Gusta

ABSTRACT

Treatment is a real action of scientific decisions made by doctors which are based on the knowledge and skills to carry out treatment interventions that provide the maximum benefit and the smallest possible risk for the patient. This treatment is carried out based on the findings or diagnosis obtained during the history and examination by a doctor. The development of the disease encourages people to seek alternative treatments that are therapeutically effective but also cost efficient. The general objective of this counseling is to assist the community / government in improving the public health status as well as assisting the treatment of the underprivileged. The method used in the activity went through a series of stages, including counseling / education, and assistance starting from the fact-gathering stage by seeing the latest conditions at the location of free treatment. The implementation aspect of the activity is carried out by organizing the activities to be carried out in accordance with the duties and functions of each personnel, and the last aspect, namely evaluating and monitoring, is carried out after the free medical treatment. The community was formed through several activities, namely: coordination with RT administrators, hamlets, and community leaders, providing health services with free medical treatment, providing health education about free medical treatment. The results achieved by this program start from data collection, deliberations with community leaders to determine how many people will attend the free medical treatment in the area. Midwifery service activities in the community with counseling on free medical treatment in Tanjung Gusta Village were well received by the surrounding community. By collaborating with midwives and cadres at the site, this counseling can be carried out well. Many people came to attend the counseling. They were given health education regarding the benefits of free medical treatment. They were very enthusiastic about the free medical treatment being held in the Tanjung Gusta area, Medan.

Keyword: Free, Treatment, Tanjung Gusta

PENDAHULUAN

Pengobatan merupakan suatu tindakan nyata dari keputusan ilmiah yang dilakukan oleh dokter yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan intervensi pengobatan yang memberi

manfaat maksimal dan risiko sekecil mungkin bagi pasien. Tindakan pengobatan ini dilakukan berdasarkan temuan-temuan atau diagnosis yang diperoleh selama anamnesis dan pemeriksaan oleh dokter. Terapi dengan obat biasanya terwujudkan

pada penulisan suatu resep sebagai tindakan terakhir konsultasi penderita dengan dokter. Terapi obat bisa sangat efektif dalam mencegah penyakit atau memperlambat perkembangan penyakit.

Namun, seringkali ada ketidaksesuaian antara pedoman penggunaan obat dan pelaksanaannya pada kondisi medis tertentu atau komplikasi penyakit yang ditemukan pada pasien. Misalnya pasien dewasa dengan beberapa kondisi penyakit atau komplikasi penyakit, pelaksanaan sejumlah rekomendasi pengobatan yang berdasarkan pedoman mungkin tidak rasional, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya efek atau reaksi obat yang tidak diinginkan (Departemen Kesehatan RI, 2008; *Scottish Government*, 2015).

Berkembangnya penyakit mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi tetapi juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut, pengobatan sendiri

menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat (Sujudi, 2006). Pengobatan sendiri adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk tujuan pengobatan sakit ringan (*minor illnesses*), tanpa resep atau intervensi dari dokter (Kristina, 2008).

Pembangunan kesehatan yang dilaksanakan di Indonesia pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Upaya kesehatan dalam pelaksanaannya obat merupakan salah satu unsur penting diantara berbagai komponen yang harus ada. Intervensi dengan menggunakan obat merupakan alternatif yang paling banyak digunakan sebagai salah satu sarana untuk mencapai derajat yang optimal bagi masyarakat (Depkes, 1992).

Setiap orang tentu menginginkan dirinya selalu dalam keadaan sehat,

menurut undang-undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan mempunyai arti yang sangat luas yaitu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Depkes, 2009). Setiap orang yang sakit akan berusaha mencari obatnya, maupun cara pengobatannya (Anief, 1991).

Di Indonesia masyarakat dari berbagai kelompok melakukan pengobatan sendiri untuk mengatasi penyakit, baik dari lingkungan ekonomi menengah ke atas maupun menengah ke bawah, masyarakat pedesaan atau perkotaan, berpendidikan maupun tidak berpendidikan. Berbagai survei tentang penggunaan obat di masyarakat dilaporkan bahwa pengobatan sendiri di daerah perkotaan mencapai 60%, sedangkan di daerah pedesaan 50-70% . Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan

sendiri di Indonesia merupakan alternatif penyembuhan penyakit yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia (Sukasediati, 1996).

Pengobatan sendiri adalah upaya pengobatan sakit menggunakan obat, obat tradisional atau cara lain tanpa petunjuk dokter. Pengobatan sendiri merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesehatan bagi semua yang memungkinkan masyarakat dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tujuan pengobatan sendiri yaitu untuk peningkatan kesehatan, pengobatan sakit ringan, dan pengobatan rutin penyakit kronis setelah perawatan dokter (Supardi dan Notosiswoyo, 2005).

Keuntungan pengobatan sendiri, aman apabila digunakan sesuai dengan petunjuk (efek samping dapat diperkirakan), efektif untuk menghilangkan keluhan karena 80% sakit bersifat *self limiting*, yaitu sembuh sendiri

tanpa intervensi tenaga kesehatan, biaya pembelian obat relatif lebih murah daripada biaya pelayanan kesehatan, hemat waktu karena tidak perlu menggunakan fasilitas atau profesi kesehatan, kepuasan karena ikut berperan serta dalam sistem pelayanan kesehatan, menghindari rasa malu atau *stres* apabila harus menampakkan bagian tubuh tertentu di hadapan tenaga kesehatan, dan membantu pemerintah untuk mengatasi keterbatasan jumlah tenaga kesehatan pada masyarakat.

Kekurangan pengobatan sendiri, obat dapat membahayakan kesehatan apabila tidak digunakan sesuai dengan aturan, pemborosan biaya dan waktu apabila salah menggunakan obat, kemungkinan kecil dapat timbul reaksi obat yang tidak diinginkan, misalnya *sensitifitas*, efek samping atau *resistensi*, penggunaan obat yang salah akibat salah diagnosis dan pemilihan obat

dipengaruhi oleh pengalaman menggunakan obat di masa lalu dan lingkungan sosialnya (Supardi dan Notosiswoyo, 2005).

Asuhan kefarmasian didefinisikan sebagai penyediaan terapi obat secara bertanggung-jawab yang ditujukan untuk memperoleh hasil nyata untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Hasil-hasil tersebut antara lain penyembuhan penyakit, menghilangkan atau mengurangi gejala-gejala penyakit yang dialami pasien, menahan atau memperlambat proses penyakit, serta mencegah penyakit atau gejala-gejala. Secara spesifik

farmasis memiliki 3 tanggung jawab utama yaitu (Jones, 2008) :

- a. Memastikan bahwa terapi obat pasien diindikasikan secara tepat, paling efektif, paling aman, paling nyaman digunakan, dan paling ekonomis,
- b. Mengidentifikasi, memecahkan, dan

mencegah permasalahan-permasalahan terapi obat,

- c. Memastikan bahwa tujuan terapi obat pasien terpenuhi dan hasil-hasil yang optimal terkait kesehatan tercapai.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, dan pendampingan yang dimulai dari tahapan pengumpulan fakta dengan melihat kondisi terbaru dilokasi pengobatan gratis. Aspek pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan mengorganisasikan kegiatan yang akan dilakukan penyuluhan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing personelnnya, serta aspek terakhir yaitu evaluatng dan monitoring dilakukan pasca kegiatan pengobatan gratis. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh

masyarakat, memberikan pelayanan kesehatan dengan pengobatan gratis, memberikan pendidikan kesehatan tentang pengobatan gratis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pada seluruh masyarakat di Desa Tanjung Gusta. Waktu pelaksanaan penyuluhan pada Pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB

Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan sendiri dilakukan oleh sebagian besar penduduk untuk berbagai keluhan atau gejala penyakit. Ketidakseimbangan peredaran obat di negara sedang berkembang menyebabkan perbedaan tingkat penggunaan obat di kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan. Penggunaan obat di kawasan pedesaan semakin rendah (*under consumption*), sementara kawasan perkotaan penggunaannya berlebih (*over*

consumption) terutama untuk obat yang bukan essential (Ismiati, 2000).

KESIMPULAN

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak masyarakat yang akan mengikuti pengobatan gratis. Kegiatan Bakti Bidan pada masyarakat dengan Penyuluhan tentang pengobatan gratis di Desa Tanjung Gusta diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan adanya kerjasama dengan bidan dan kader di tempat akhirnya penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak masyarakat yang datang untuk mengikuti penyuluhan tersebut. Mereka sangat antusias dengan adanya pengobatan gratis yang dilaksanakan di wilayah Tanjung Gusta Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2020.

Surahman dan supardi, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2016.